

PENGARUH INFRASTRUKTUR, INVESTASI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI KESEMPATAN KERJA

**Luh Putu Putri Awandari¹⁾
I Gst Bgs Indrajaya²⁾**

^{1),2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
email: luhputuputriawandari@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur diyakini dapat menggerakkan sektor riil, menyerap tenaga kerja meningkatkan konsumsi masyarakat, pemerintah, dan memicu kegiatan produksi. Pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja sering dikaitkan dengan investasi sebagai pendorong utamanya untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera. Kesejahteraan masyarakat dan kesempatan kerja memiliki keterkaitan, kesempatan kerja menggambarkan peran masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan, yaitu kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali. Objek yang diteliti adalah infrastruktur, investasi, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan data sekunder, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis jalur.

Hasil analisis menunjukkan bahwa infrastruktur, investasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Infrastruktur, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur dan investasi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja di Provinsi Bali.

Kata kunci: Infrastruktur, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, Kesejahteraan masyarakat

ABSTRACT

Infrastructure development is believed to be able to move the real sector, labor intensive boost public and government consumption, as well as trigger the production activities. Economic growth, employment is often associated with investment as the main drivers for creating a prosperous society. Social welfare and employment have a linkage, which describes the role of public employment in achieving development goals, namely the social welfare. This research was conducted in the province of Bali. Object under investigation is the infrastructure, investment, economic growth, employment and social welfare. This study uses secondary data, and then analyzed using path analysis. The test results showed that the infrastructure, investment and economic growth has a positive and significant effect on employment. Infrastructure, economic growth and employment have a significant positive influence on the social welfare, investment does not have a significant effect to the social welfare. Infrastructure and investments have indirect influence on social welfare, economic growth does not have an indirect effect on the social welfare through employment opportunities in the Province of Bali.

Keyword: Infrastructure, Investment, Economic Growth, Employment, Social Welfare

PENDAHULUAN

Pada dasarnya suatu pembangunan bertujuan untuk memperluas kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi serta menciptakan kesejahteraan masyarakat. Canning dan Pedroni (2004) menyatakan bahwa efek dari tersedianya infrasktruktur sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Salah satu bentuk infrastruktur adalah sarana jalan dan ketersediaan air bersih, sarana jalan di Provinsi Bali sempat menduduki peringkat ketiga secara nasional pada tahun 2011 (BPS RI, 2011), namun kenyataannya hingga saat ini pembangunan infrastruktur di Provinsi Bali masih dianggap belum merata, karena pembangunan masih terpusat pada Bali selatan saja. Akses yang sulit, dan pemeliharaan terhadap fasilitas infrastruktur yang kurang menyebabkan, pengelolaan air bersih menjadi salah satu masalah yang paling mendesak di Indonesia (McCawley, 2015).

Sukirno (2012:423) menyebutkan bahwa kemakmuran ditentukan pula oleh fasilitas untuk mendapatkan suplai listrik dan air minum atau bersih, fasilitas pendidikan yang diperoleh dan taraf pendidikan yang dicapai, tingkat kesehatan dan fasilitas perobatan yang tersedia, keadaan perumahan masyarakat miskin dan taraf perkembangan infrastruktur yang dicapai. Infrastruktur juga memiliki keterkaitan dengan ketenagakerjaan, Nugraheni (2012) menyatakan bahwa belanja modal yang dilakukan pemerintah daerah dapat berkontribusi pada perekonomian regional apabila benar – benar diprioritaskan untuk pembangunan infrasruktur. Pembangunan infrastruktur diyakini mampu menggerakkan sektor riil, menyerap tenaga kerja

meningkatkan konsumsi masyarakat dan pemerintah, serta memicu kegiatan produksi.

Tidak seimbangnya pembangunan antara Bali Utara dan Bali Selatan masih mengalami ketimpangan sebagai akibat dari infrastruktur yang tidak merata, kurangnya kelengkapan infrastruktur yang meliputi pendidikan, kesehatan, transportasi serta sarana jalan dan air bersih dalam menunjang aktivitas ekonomi masih dirasa belum memadai di Bali Utara, sehingga menyebabkan banyak penduduk yang melakukan migrasi ke daerah Bali Selatan untuk mendapatkan atau mencari pekerjaan dan investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada Bali Selatan saja. Silvia dan Sumarto (2014) ketimpangan serta kesenjangan yang terjadi di Indonesia di sebabkan oleh sumber daya manusia, perubahan demografi, pengangguran, dan migrasi sehingga kesejahteraan masyarakat menjadi tidak merata.

Meningkatnya kegiatan investasi atau penanaman modal dalam negeri atau asing di suatu daerah diharapkan akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana dengan adanya kegiatan investasi tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran, sehingga masyarakat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumanto (dalam Royan, dkk.,2015) menyatakan bahwa masyarakat yang sebelumnya menjadi pengangguran, akan mendapatkan pekerjaan dan pendapatan dengan adanya kegiatan investasi. Seiring dengan meningkatnya pendapatan, daya beli masyarakat yang merupakan bagian dari komponen IPM juga akan meningkat.

Penanaman modal asing (PMA) di Provinsi Bali berfluktuasi, dimana pada tahun 2012 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2013 realisasi PMA mengalami penurunan, dengan tingkat penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan sebanyak 21.633 orang. Realisasi PMA kembali mengalami kenaikan pada tahun 2014, namun dengan penyerapan tenaga kerja tenaga kerja yang mengalami penurunan mencapai 11.080 orang. Menurut Budiarto dan Dewi (2015) investasi yang berorientasi pada padat modal melainkan bukan padat karya akan berdampak pada penurunan penyerapan tenaga kerja. Namun, jika investasi berorientasi pada padat karya maka kesempatan kerja akan mengalami fluktuasi.

Sumberdaya manusia yang efektif adalah prasyarat bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Sulistyowati, 2011). Kesejahteraan masyarakat dan kesempatan kerja memiliki keterkaitan, dimana kesempatan kerja digambarkan oleh jumlah penduduk yang bekerja, serta menggambarkan peran masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan, yaitu kesejahteraan masyarakat. Kondisi serta perkembangan tingkat kesempatan kerja di Provinsi Bali disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Tingkat Kesempatan Kerja di Provinsi Bali.

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2016.

Berdasarkan gambar 1. diatas kesempatan kerja di Provinsi Bali dari tahun 2007 hingga 2014 berfluktuasi, dimana pada tahun 2007 naik sebesar 96,23 persen hingga tahun 2013 naik menjadi 98,21 persen dan di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 98,1 persen.

Menurut Todaro (2000:116) jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan yang lebih besar akan memperbesar ukuran pasar domestiknya. Kondisi tersebut dapat terjadi apabila tenaga kerja produktif dapat terserap pada kesempatan kerja yang tersedia, akan memunculkan masalah apabila pertumbuhan tenaga kerja jauh melebihi kesempatan kerja yang tersedia, maka akan tercipta pengangguran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. 2. Bagaimana pengaruh infrastruktur, investasi, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. 3. Apakah infrastruktur, investasi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan studi empiris sehingga menambah generalisasi hasil studi sebelumnya atau menambah bukti-bukti untuk memperkuat teori dan juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam

mengambil keputusan maupun kebijakan mengenai infrastruktur, investasi, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja serta kesejahteraan masyarakat.

Infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana secara umum diartikan sebagai fasilitas publik yang meliputi jalan, rumah sakit, jembatan, air, telepon, tenaga listrik dan lain – lain. Dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari *public capital* yang dibentuk dari investasi yang dilakukan oleh pemerintah (Hapsari, 2011). *The World Bank* (1994), mengelompokkan infrastruktur menjadi tiga, yaitu infrastruktur ekonomi, sosial dan administrasi.

Jacobs et al.(dalam Pamungkas, 2009) yang membagi infrastruktur menjadi dua, yaitu infrastruktur dasar dan infrastruktur pelengkap :

1. Infrastruktur dasar (*basic infrastructure*) meliputi sektor-sektor yang mempunyai karakteristik publik dan kepentingan yang mendasar untuk sektor perekonomian lainnya, tidak dapat diperjualbelikan (*non tradeable*) dan tidak dapat dipisah-pisahkan baik secara teknis maupun spasial. Contohnya jalan raya, kereta api, kanal, pelabuhan, laut, drainase, bendungan, dan sebagainya.
2. Infrastruktur pelengkap (*complementary infrastructure*) seperti gas, listrik, telepon, dan pengadaan air minum.

Pada saat ini infrastruktur pelengkap sudah bergeser yang dianggap menjadi infrastruktur dasar karena infrastruktur pelengkap tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam aktivitas ekonomi maupun kehidupan sosial. Suatu pembangunan

infrastruktur memiliki keterkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, serta memiliki peran penting di suatu daerah dalam memperlancar kegiatan ekonomi dan kemakmuran masyarakat. Belanja modal yang dilakukan oleh pemerintah diyakini dapat menggerakkan sektor riil, menyerap tenaga kerja, meningkatkan konsumsi masyarakat dan pemerintah, serta memicu kegiatan produksi (Nugraheni, 2012). Sektor infrastruktur merupakan faktor utama yang induktif yang dapat memperlancar aktivitas ekonomi di Malaysia (Suleiman dan Albiman, 2014). Haughwout (2001) menyatakan bahwa infrastruktur secara signifikan mampu meningkatkan kesejahteraan sosial pada perkotaan di Amerika. Menurut Kurniawan (2014) infrastruktur jalan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, kondisi permukaan jalan sangat signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan di suatu wilayah. Peningkatan kualitas permukaan jalan akan mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi dan akhirnya mampu meningkatkan pendapatan penduduk.

Investasi yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua dalam tingkat pengeluaran agregat. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang – barang modal serta perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang.

Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang – barang modal yang lama telah haus dan perlu didepresiasi (Sukirno, 2012:121).

Dalam Undang – undang No.25 Tahun 2007 tentang penanaman modal di jelaskan bahwa :

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanam modal dalam negeri merupakan perseorangan warga Indonesia, badan usaha Indonesia, Negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia.
2. Penanaman Modal Asing (PMA), adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia.

Penanaman modal asing (PMA) merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pembangunan perekonomian yang bersumber dari luar Negeri. Batarseh dan Ananzeh (2015) yang menyatakan bahwa investasi yang bersumber dari PMA juga merupakan elemen yang penting untuk mengembangkan ekonomi, tidak

hanya karena meningkatnya pasokan modal, tetapi juga membantu pembentukan modal manusia serta teknologi.

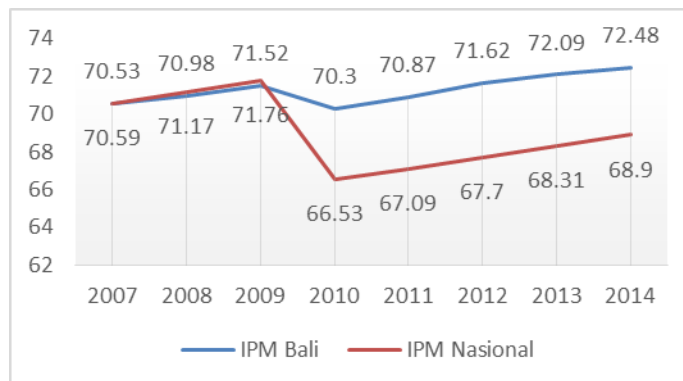
Dalam teori Investasi Harrod-Domar, pembentukan modal atau investasi merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui akumulasi tabungan. Menurut Harrod-Domar, pembentukan modal tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat. Pada kegiatan investasi terdapat hubungan yang erat terhadap penciptaan lapangan pekerjaan baru, karena akan memunculkan kegiatan produksi yang meningkat sehingga masyarakat yang terserap akan memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Wihardjo (2014) menyatakan ada hubungan positif antara investasi atau penanaman modal asing dengan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Penelitian lain oleh Suciati, dkk. (2015) menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali pada tahun 2007 – 2012, investasi yang dilakukan pemerintah melalui belanja langsung telah dapat meningkatkan kegiatan ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ketersediaan infrastruktur pada suatu daerah sangat penting, untuk dapat menarik investor melakukan investasi pada daerah tersebut sehingga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Sukirno (2012:423) menyatakan pertumbuhan ekonomi

menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan sesuatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, pada tahun 2014 menunjukkan peningkatan sebesar 6.18 persen yang berdasarkan pada atas harga konstan 2000, dari tahun sebelumnya mencapai 6.05 persen dan juga jika dilihat berdasarkan atas harga konstan 2010 terjadi kenaikan pada tahun 2014. Menurut Sulistiawati (2012) pertumbuhan ekonomi yang tinggi, akan menyebabkan kesempatan kerja dapat tercipta dan juga akan bertambah, karena peningkatan produksi memerlukan penambahan input yaitu antara lain input tenaga kerja. Ranis (2004) menyebutkan bahwa pada tingkat makro, pembagian pendapatan dan pertumbuhan ekonomi juga akan berdampak cukup besar terhadap pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi yang manfaatnya diarahkan lebih ke masyarakat miskin akan memiliki dampak lebih besar pada pembangunan manusia.

Kesempatan kerja (*employment*) merupakan kesempatan yang tercipta akibat perkembangan ekonomi tertentu, dalam arti bahwa kesempatan kerja itu mungkin saja sudah terisi atau belum terisi. Menurut Esmara (dalam Lopian, 2013) memberikan definisi kesempatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja maka

semakin banyak luas kesempatan kerja. Terciptanya kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan yang luas, diharapkan akan mampu menyerap tenaga kerja, sehingga penduduk yang bekerja memperoleh pendapatan, dimana pendapatan merupakan unsur yang terdapat pada masyarakat yang sejahtera yang ditunjukkan melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM), *United Nations Development Programe* (UNDP) mulai tahun 1990 telah menyusun suatu indikator kesejahteraan manusia yang dapat menunjukkan kemajuan manusia berdasarkan faktor-faktor, seperti rata-rata usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Adapun metode perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari tiga komponen yaitu lamanya hidup dukur dengan harapan hidup saat lahir, tingkat pendidikan diukur dengan kombinasi antar angka melek huruf pada penduduk dewasa, dan rata-rata lama sekolah, dan tingkat kehidupan yang layak diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan (Susanto dan Rachmawati , 2013).



Gambar 2. Perkembangan IPM Provinsi Bali dan Nasional
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016.

Pada gambar 2. perkembangan IPM Provinsi Bali hingga tahun 2014 cenderung meningkat, jika dilihat pula pada IPM nasional juga mengalami peningkatan namun angka IPM tersebut masih lebih rendah jika dibandingkan dengan Provinsi Bali. Suciati, dkk. (2012) kesejahteraan merupakan tujuan utama dari pelaksanaan pembangunan ekonomi, merupakan kondisi dimana masyarakat dalam kehidupan yang baik, terpenuhi kebutuhan materi untuk hidup, kebutuhan sosial, serta terjamin dari segi keamanan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabir (2015) pada Sulawesi Selatan mengenai pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat, menemukan bahwa penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali.
2. Infrastruktur, investasi, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.
3. Infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali. Lokasi ini di pilih karena dirasakan masih perlunya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Provinsi Bali agar dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu, infrastruktur, investasi dan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat kesejahteraan masyarakat (Y_2). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah infrastruktur (X_1), investasi (X_2) dan pertumbuhan ekonomi (X_3). Variable intervening dalam penelitian ini adalah kesempatan kerja (Y_1).

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah data infrastruktur air bersih, realisasi nilai pma, data pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja pada Provinsi Bali, serta data indeks pembangunan manusia (IPM). Dalam penelitian ini yang berupa data kualitatif teori – teori mengenai penjelasan tentang infrastruktur, investasi, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja serta kesejahteraan masyarakat pada Provinsi Bali. Berdasarkan sumber data, pada penelitian ini digunakan data sekunder, Data sekunder yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data infrastruktur, investasi, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat pada Provinsi Bali.

Data - data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi non partisipan yaitu dengan cara analisis catatan, analisis kondisi fisik dan analisis proses fisik yang berupa mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian dari buku – buku, artikel, karya ilmiah berupa skripsi, tesis, jurnal dan dokumen – dokumen yang terdapat dari instansi terkait tentang infrastruktur, investasi, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi liner berganda., untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel model (model casual) yang berjenjang berdasarkan teori (Utama, 2012:156). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen dan hubungan tidak langsung yang melalui variabel intervening. Perhitungan koefisien jalur dilakukan dengan analisis regresi melalui *software* SPSS 17.0 for Windows, terdapat dua persamaan struktural yang digunakan dalam menghitung koefisien jalur untuk menunjukkan hubungan dalam hipotesis, yaitu :

Persamaan Substruktur I

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan Substruktur II

$$Y_2 = b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + b_7Y_1 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- X_1 = Infrastruktur
- X_2 = Investasi
- X_3 = Pertumbuhan Ekonomi
- Y_1 = Kesempatan Kerja
- Y_2 = Kesejahteraan Masyarakat
- e_1, e_2 = nilai kekeliruan taksiran standar
- $b_1 \dots b_7$ = Koefisien jalur masing – masing variabel

Nilai kekeliruan taksiran standar (*standar error of estimate*), yaitu:

$$e_i = \sqrt{1 - R_i^2} \dots \dots \dots (3)$$

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan :

$$R^2_m = 1 - (e_1^2 + e_2^2 + \dots + e_p^2) \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan : e_i adalah *standard error of estimate*

R^2_m adalah koefisien determinasi total

Pengujian signifikansi

Dari hal yang dikemukakan diatas maka ditentukan hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis jalur, pengujian yang dilakukan adalah: Pengujian serempak, yaitu dengan melakukan pengujian serempak terhadap persamaan struktural 1 dan persamaan struktural 2, dengan taraf nyata $\alpha = 5$ persen (0,05). Selain itu dilakukan juga pengujian parsial terhadap persamaan struktural 1 dan persamaan struktural 2. Pengujian parsial terhadap persamaan struktural 1 dilakukan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur terhadap kesempatan kerja, pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja, dan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja dengan taraf nyata $\alpha = 5$ persen (0,05). Sedangkan Pengujian parsial terhadap persamaan struktural 2 dilakukan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat, pengaruh investasi terhadap kesejahteraan masyarakat,

pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, dan pengaruh kesempatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan taraf nyata $\alpha = 5$ persen (0,05). Pengujian Variabel Intervening Pengujian variabel kesempatan kerja (Y_1) sebagai variabel intervening pengaruh infrastruktur (X_1), investasi (X_2), pertumbuhan ekonomi (X_3) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) diukur melalui uji sobel. Menurut Baron dan Kenny (1986), uji sobel memberikan perkiraan uji signifikansi untuk pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui mediator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Analisis Jalur

Perhitungan koefisien jalur dilakukan dengan analisis regresi melalui *software SPSS 17.0 for Windows*. Pengujian persamaan substruktur 1 dilakukan untuk melihat pengaruh infrastruktur, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Olahan Data Persamaan Substruktur 1

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	Beta				
(Constant)	100.035			.000	
Infrastruktur	.408		3.079.	.037	Signifikan
Investasi	.358		3.272.	.031	Signifikan
Pert.Ekonomi	.320		2.799	.049	Signifikan

Sumber: Lampiran 2

Hasil pengujian menunjukkan bahwa infrastruktur dengan nilai sig. yaitu 0.037 < 0.05 menunjukkan bahwa infrastruktur berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap kesempatan kerja, investasi dengan nilai sig. 0.031 < 0.05 menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi dengan nilai sig. 0.049 < 0.05 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Maka, persamaan strukturalnya adalah,

$$Y_1 = 0.408X_1 + 0.358X_2 + 0.320X_3 + e_1$$

Pengujian persamaan substruktur 2 dilakukan untuk melihat pengaruh infrastruktur, investasi dan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tabel 3.
Hasil Olahan Data Persamaan Substruktur 2
Coefficients

Model	Standardized	t	Sig.	Keterangan
	Coefficients			
	Beta			
(Constant)		-.630	.574	
Infrastruktur	.553	5.013	.015	Signifikan
Investasi	-.833	-8.768	.003	Signifikan
Pert.Ekonomi	.300	3.361	.044	Signifikan
Kesempatan kerja	.785	3.463	.041	Signifikan

Sumber : Lampiran 3

Hasil pengujian menunjukkan bahwa infrastruktur dengan nilai sig. yaitu 0.015 < 0.05 memiliki arti bahwa infrastruktur berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, investasi dengan nilai sig. yaitu 0.003 < 0.05 memiliki arti bahwa investasi berpengaruh signifikan namun memiliki

pengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi dengan nilai sig. yaitu $0.044 < 0.05$ menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat, dan kesempatan kerja dengan nilai sig. yaitu $0.041 < 0.05$ menunjukkan bahwa kesempatan kerja berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka, persamaan strukturalnya adalah :

$$Y_2 = 0.553X_1 - 0.833X_2 + 0.300X_3 + 0.785Y_1 + e_2$$

Nilai kekeliruan taksiran standar (e_i), nilai e_1 menunjukkan jumlah *variance* variabel kesempatan kerja yang tidak dijelaskan oleh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi, setelah dilakukan perhitungan dengan rumus yang telah dijelaskan diatas untuk menghitung nilai kekeliruan taksiran standar maka diperoleh hasil $e_1 = 0,137$. Sedangkan nilai e_2 yang menunjukkan *variance* variabel kesejahteraan masyarakat yang tidak dijelaskan oleh variabel infrastruktur, investasi, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja, setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil nilai e_2 sebesar 0,054.

Untuk memeriksa validitas model terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 94,8 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 94,8 persen dapat dijelaskan oleh model,

sedangkan sisanya yaitu 5,2 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Pengujian serempak

Pengujian persamaan struktural 1 memperoleh hasil pengujian secara serempak variabel infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali, diperoleh nilai sig. sebesar $0.001 < 0,05$. Nilai sig. sebesar $0.001 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara serempak infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Pengujian persamaan struktural 2 memperoleh hasil pengujian secara serempak variabel infrastruktur, investasi, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali, diperoleh nilai sig. sebesar $0.000 < 0,05$. Nilai sig. sebesar $0.000 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara serempak infrastruktur, investasi, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

Pengujian parsial persamaan struktural 1

Berdasarkan pengujian pengaruh infrastruktur terhadap kesempatan kerja diperoleh hasil Nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0.408 dan dengan nilai sig. yaitu $0.037 < 0.05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya infrastruktur (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja (Y_1), hubungan tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Hull (2009) menyatakan bahwa infrastruktur merupakan kunci yang penting untuk mengatasi kemiskinan, karena

dampak dari adanya infrastruktur dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses lapangan pekerjaan baru.

Pengujian pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja memperoleh hasil nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0.358 dan dengan nilai sig. yaitu $0.031 < 0.05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya investasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja (Y_1), Sukirno (2000) yang menyatakan bahwa kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus – menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan tingkat kemakmuran masyarakat. Hal tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Safina dan Rahayu (2011) bahwa investasi baik PMDN dan PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara. Pengujian Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja memperoleh hasil Nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0.320 dan dengan nilai sig. yaitu $0.049 < 0.05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pertumbuhan ekonomi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja (Y_1).

Pengujian parsial persamaan struktural 2

Berdasarkan pengujian pengaruh infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat diperoleh hasil Nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0.553 dan dengan nilai sig. yaitu $0.015 < 0.05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya infrastruktur (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan

masyarakat (Y_2), Tachiwou (2011) dinyatakan bahwa infrastruktur merupakan elemen kunci untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pembangunan berkelanjutan dan mencapai *Millennium Development Goals* (MDGs), khususnya MDG satu, yaitu pengangguran dan kemiskinan, dan MDG tujuh yaitu ketahanan lingkungan. Kelengkapan infrastruktur merupakan faktor kunci dalam mendukung pembangunan nasional. Kusharjanto dan Kim (2011) yang melakukan penelitian mengenai hubungan infrastruktur dan IPM di Pulau Jawa, menyimpulkan bahwa peningkatan infrastruktur dasar berpengaruh positif terhadap peningkatan IPM. Pengujian pengaruh investasi terhadap kesejahteraan masyarakat memperoleh hasil Nilai *standardized coefficients beta* sebesar -0.833 dan dengan nilai sig. yaitu $0.003 < 0.05$ ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya investasi (X_2) dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan, terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) walaupun dilihat melalui sig. lebih kecil dari 0.05, karena pada investasi memiliki nilai negative atau berlawanan dengan hipotesis. Sumanto (2016) menyimpulkan bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota di Jawa timur. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bidang – bidang investasi di Jawa timur bergeser dari bidang padat karya ke bidang padat modal. Karena bergeser ke bidang padat modal, efek penyerapan tenaga kerja menjadi sedikit per modal yang dikeluarkan. Penyerapan tenaga kerja yang sedikit menyebabkan efek kemakmuran yang semakin sedikit.

Pengujian pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat memperoleh hasil Nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0.300 dan dengan nilai sig. yaitu $0.044 < 0.05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pertumbuhan ekonomi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2) hasil analisis tersebut sesuai dengan penelitian oleh Wijayanti dan Darsana (2015) menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali. Pengujian pengaruh kesempatan kerja terhadap kesejahteraan masyarakat memperoleh hasil Nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0.785 dan dengan nilai sig. yaitu $0.041 < 0.05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kesempatan kerja (Y_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y_2). Menurut Hukom (2014) Peningkatan partisipasi angkatan kerja akan menyebabkan produktivitas tenaga kerja meningkat dan selanjutnya pendapatan per kapita masyarakat meningkat.

Pengujian Variabel Intervening

Pengujian variabel kesempatan kerja sebagai variabel intervening pengaruh infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali mendapatkan hasil uji sobel, bahwa z hitung sebesar $3.228 > 1.96$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki arti bahwa variabel kesempatan kerja memediasi pengaruh variabel infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat.

Nilai uji sobel pengujian variabel kesempatan kerja sebagai variabel intervening pengaruh investasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali menunjukkan bahwa z hitung sebesar $3.230 > 1.96$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki arti bahwa variabel kesempatan kerja memediasi pengaruh variabel investasi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Uji sobel variabel kesempatan kerja sebagai variabel intervening pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali memperoleh hasil z hitung sebesar $1.577 < 1.96$. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang memiliki arti bahwa variabel kesempatan kerja bukan memediasi pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik simpulan bahwa : Infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja secara langsung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Sedangkan, variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali, hal tersebut dapat terjadi jika kegiatan investasi yang ada, adalah investasi portofolio yang hanya melibatkan aset – aset finansial saja, seperti obligasi dan saham, sehingga tidak ada penyerapan kerja maka

masyarakat tidak memiliki pendapatan. Infrastruktur dan investasi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan diatas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut : Di Provinsi Bali keberadaan infrastruktur masih perlu upaya untuk ditingkatkan, agar ketersediaan dan kelengkapan infrastruktur lebih merata, tidak hanya pada Bali selatan saja. Kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat, belum diimbangi dengan penyediaan infrastruktur air bersih yang hingga kini pendistribusiannya belum merata sehingga belum dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat. Karena kondisi tersebut maka diharapkan pemerintah dan PDAM serta dinas terkait agar lebih memperhatikan penyediaan air bersih serta pendistribusiannya yang merata agar manfaat dari adanya infrastruktur tersebut dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat, mengingat jumlah penduduk yang terus meningkat. Kegiatan investasi atau penanaman modal diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan masyarakat sejahtera, dengan adanya kegiatan investasi maka umumnya akan menimbulkan lapangan pekerjaan baru, sehingga masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, dapat bekerja dengan adanya hal tersebut. Pemerintah Provinsi Bali diupayakan agar lebih meningkatkan kegiatan investasi asing langsung agar dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera,

dibandingkan dengan investasi portofolio. Karena, jika investasi lebih banyak pada bidang portofolio seperti hanya melibatkan aset – aset finansial saja, obligasi dan saham, maka kesempatan kerja tidak akan terjadi sehingga masyarakat tidak dapat terserap pada dunia kerja dan tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya.

REFRENSI

- Baron, R.M., and Kenny, D.A. 1986. The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptua, Strategic, and Statistical Consideration. *Journal of Personality and Social Psychology*. 51 (6). pp: 1173 – 1182.
- Batarseh, I.A and Ananzeh, N.E. 2015. The Causal Relationship Among Foreign Direct Investasiment, Domestic Saving and Economic Growth in Jordan during the Period 1975 – 2013. *International Journal of Bussiness and Management*. 10(1). pp: 73 -79.
- Budiarto, A., dan Dewi, M.H.U. 2015. Pengaruh PDRB dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Mediasi Investasi di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 4 (10). h: 1219 – 1246.
- Canning, D., and Pedroni, P. 2004. The Effect of Infrastructure on Long Run Economic Growth. *Harvard University*. 99 (9). pp: 1 – 30.
- Hapsari, T. 2011. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Haughwot, A.F. 2001. Infrastructure and Social Welfare In Metropolitan America. <http://www.newyorkfed.org>. Diunduh tanggal 11, bulan mei, tahun 2016.
- Hukom, A. 2014. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(2). h : 120 – 129.

- Hull, K. 2009. Understanding The Relationship Between Economic Growth, Employment and Poverty Reduction. *Promoting Pro-Poor Growth: Employment*. pp: 69 – 94.
- Kurniawan, D.A. 2014. Peran Transportasi Jalan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Simposium XXI FSTPT*. Universitas Petra Surabaya.
- Kusharjanto, H., and Kim, D. 2011. Infrastructure And Human Development: The Case of Java, Indonesia. *Journal of Asia Pacific Economy*. 16(1). pp: 111-124.
- Lapian, A.L.C.P. 2013. Analisis Faktor – Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara. *Disertasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar.
- McCawley, P. 2015. Infrastructure Policy In Indonesia, 1965 – 2015: A Survey. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 51(2). pp: 263 – 85.
- Nugraheni, D. 2012. Kinerja Keuangan Daerah, Infrastruktur, Kemiskinan : Analisis Kabupaten/Kota Di Indonesia 2006 – 2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Pamungkas, B.T. 2009. Pengaruh Infrastruktur Ekonomi, Sosial, dan Administrasi/Institusi Terhadap Pertumbuhan Propinsi – Propinsi di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Departemen Ilmu Ekonomi Konsentrasi Publik Universitas Indonesia, Depok.
- Ranis, G. 2004. Human Development and Economic Growth. *Center Discussion Paper of Yale University*. No 887.
- Sabir. 2015. Pengaruh Alokasi Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2008 – 2013. *Disertasi*. Program Doktor Ilmu Ekonomi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Safina, L., dan Rahayu, S.E. 2011. Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja Di Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 11(1). h: 1-11.

- Silvia, I.D., dan Sumarto, S. 2014. Does Economic Growth Really Benefit the Poor? Income Distribution Dynamics and Pro-Poor Growth in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(2). pp: 227-242.
- Suciati, D. A.P., Budhi, M. K.S., dan Jayastra, K. 2015. Pengaruh Jumlah Penduduk, Dana Perimbangan Dan Investasi Pada Kesejahteraan Masyarakat Melalui Belanja Langsung Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Tahun 2007-2012. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 20(2).h:83-93.
- Sukirno, S. 2000. *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi kedua*. Jakarta : Rajawali Pers.
- , 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga*. Jakarta : Rajawali Pers
- Suleiman, N.N., dan Albiman, M.M., 2014. Dynamic Relationship Between Tourism, Trade, Infrastructure and Economic Growth: Emperical Evidence From Malaysia. *Journal of African Studies and Development*. 6(3). h: 49 – 55.
- Sulistiawati, R.2012. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia.Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. 3(1). h: 29 – 50.
- Sulistyowati, N. 2011. Dampak Investasi Sumberdaya Manusia Terhadap Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Tengah. *Disertasi*. Institut Pertanian Bogor.
- Susanto, A.B dan Rachmawati, L. 2013. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*. 1(3).
- Tachiwou, M.A. 2011. Infrastructure Development and Economic Growth in Togo. *International Journal of Economics and Finance*. 3(3). pp: 131 – 138.
- Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga.
- Wijayanti, H.K.N., dan Darsana, I.B. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi(Studi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2008-

2013). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5). h: 1164 – 1193.

World Bank, 1994. *World Development Report: Infrastructure for Development*. Oxford University Press, New York.
<http://documents.worldbank.org/curatad/en/1994/06/8470239/world-development-report-1994-infrastructure-development-executive-summaray>.
Diunduh pada tanggal 2, bulan februari, tahun 2016.